

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, proses pengolahan data tertulis maupun wawancara selama penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Soal pilihan ganda *Cambridge Biology AS Level* yang dianalisis memiliki komposisi dimensi pengetahuan faktual 5%, pengetahuan konseptual 89,2%, dan pengetahuan prosedural 5,8%. Komposisi dimensi proses kognitif untuk soal pilihan gandanya adalah jenjang C₁ 25%; C₂ 55,8%; C₃ 13,3%; dan C₄ 5,8%. Soal uraian terstruktur *Cambridge Biology AS Level* yang dianalisis memiliki komposisi dimensi pengetahuan faktual 8,6%, pengetahuan konseptual 86,4%, dan pengetahuan prosedural 4,9%. Komposisi dimensi proses kognitif untuk soal uraian terstruktur adalah jenjang C₁ 23,3%; C₂ 59,8%; C₃ 6,1%; dan C₄ 10,7%. Secara keseluruhan, tidak ditemukan soal dengan pengetahuan metakognitif serta jenjang C₅ dan C₆.
2. Tes tertulis Indo-*Cambridge* yang dikembangkan dianggap valid dan reliabel, memiliki taraf kesukaran sedang, daya pembeda yang cukup dan baik, serta memiliki opsi pengecoh yang cukup efektif.
3. Respon siswa secara umum terhadap soal Indo-*Cambridge* yang dikembangkan adalah dianggap sulit, namun bersifat variatif, menantang, menarik untuk dikerjakan karena berbeda dengan soal evaluasi untuk pembelajaran Biologi pada umumnya.

Dengan demikian, hasil akhir dari pengembangan tes tertulis Indo-*Cambridge* pada materi pokok Sistem Imun telah memenuhi kriteria sebagai perangkat tes yang baik.

B. Rekomendasi

Amalia Pratiwie, 2013

Pengembangan Tes Tertulis Indo-*Cambridge* Kelas XI Pada Materi Pokok Sistem Imun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah penelitian ini, peneliti merekomendasikan agar guru dapat menggunakan instrumen atau alat ukur yang lebih bervariasi untuk mengukur kompetensi siswa, salah satunya instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan di mana hasil analisis pokok uji yang meliputi de¹⁰³ a, taraf kesukaran, dan efektivitas pengecoh dari instrumen tes yang dikembangkan dipengaruhi oleh kondisi dan situasi responden serta lingkungan di sekitar responden itu sendiri, sehingga untuk responden yang berbeda, hasil analisis pokok ujinya pun akan berbeda. Selain itu, uji coba yang dilakukan baru sampai uji coba terbatas di satu sekolah saja sehingga belum begitu mencerminkan kualitas soal yang lebih baik lagi.

Rekomendasi untuk peneliti berikutnya adalah melanjutkan penelitian ini ke tahap uji coba lebih luas, yaitu mengujikan soal Indo-Cambridge ini ke beberapa SMA yang merupakan perwakilan setiap *cluster* di Kota Bandung. Soal-soal yang dianggap butir soal lemah bisa diganti stem maupun opsi pengecohnya supaya bisa memperbaiki dan meningkatkan kualitas butir soalnya. Untuk pengembangan selanjutnya, analisis soal Biologi *Cambridge AS Level* tidak hanya dari tiga paket ujian terakhir, tetapi dapat diperluas menjadi lima paket ujian atau dari paket ujian tiga tahun terakhir supaya dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuannya bisa lebih variatif juga menjangkau jenjang kognitif C₅ dan C₆ serta dimensi pengetahuan metakognitif.

Selain itu, selama ini penelitian pengembangan soal biasanya baru mengakomodasi kemampuan kognitif siswa. Oleh karena itu, peneliti juga merekomendasikan agar penelitian selanjutnya menganalisis dan mengembangkan jenis tes praktikum untuk mengakomodasi aspek psikomotor siswa berdasarkan *Paper 3 Cambridge AS Level* yang bisa dimanfaatkan untuk menilai kinerja praktikum siswa sehingga membantu memperlancar pelaksanaan penilaian di lapangan pendidikan Indonesia.